

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini didesain dengan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Model penelitian dan pengembangan ialah : “*a process used developed and validate educational products*” (Borg & Gall, 1979: 624). Produk pendidikan tidak hanya objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya; tetapi juga termasuk bangunan, prosedur dan proses, seperti metode mengajar, atau pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak maupun cara atau prosedurnya. (Borg & Gall)

Sejalan dengan pemikiran tersebut, maksud utama penelitian ini adalah: membuat perbaikan terhadap model produk lama pendidikan guna menumbuh kembangkan kemandirian (kewirausahaan) warga belajar di dalam lingkungan khususnya melalui *life skill* untuk mendorong terciptanya warga belajar yang mandiri dan siap menjadi wirausaha baru, melalui optimalisasi pelibatan warga belajar dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

Langkah awal dalam proses penelitian dan pengembangan tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Borg and Gall (1979: 626) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengumpulan informasi, meliputi: review literature, observasi lapangan dan persiapan laporan.

2. Perencanaan, meliputi: penentuan model pelatihan kecakapan hidup yang cocok, penyusunan desain kurikulum dan pembelajaran, serta melakukan uji coba dalam skala kecil.
3. Membuat rancangan model awal, meliputi: pembuatan disain rancangan model pendidikan/pelatihan *life skill*.
4. Uji coba pendahuluan, dilakukan langsung di lokasi kegiatan daerah miskin perkotaan. Pada langkah ini dilakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
5. Revisi terhadap rancangan awal, dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksploratoris.
6. Uji coba produk utama, difokuskan pada tiga variable utama, yaitu: kurikulum, pengelolaan, dan evaluasi, dilaksanakan pada masyarakat miskin perkotaan di kedua wilayah.
7. Revisi terhadap produk utama, dilakukan berdasarkan hasil temuan dalam uji coba untuk siap diimplementasikan.

Merujuk pada langkah-langkah di atas maka dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah operasional sebagai berikut :

TAHAP I

1. Studi Eksploratoris

Penemuan model di lapangan secara empirik (*praksis*), sehingga dapat dideskripsikan, mengenai:

- a. Alat (instrumen) penelitian.
- b. Kegiatan life skill di masyarakat miskin perkotaan.

- c. Sistem pendidikan yang diterapkan pada kegiatan program pendidikan kecakapan hidup untuk hidup (*life skill*) : a) kurikulum, b) kebutuhan pengembangan, c) potensi, d) permasalahan.

2. Studi Bibliografi

- a. Mengkaji dan menetapkan teori umum (*grand theory*), sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah.
- b. Mengkaji, menetapkan konsep dan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model melalui teori pelatihan, teori belajar, konsep pembelajaran, konsep remaja, konsep life skill.
- c. Mengkaji dan menetapkan konsep, teori-teori pendukung yang relevan dalam pengembangan model, meliputi: Iptek dan Humaniora, *Broad Base Education*, Pendidikan seumur hidup, *empowering process*, teori perubahan sosial, serta konsep dan teori belajar lain yang relevan.

3. Penyusunan Model Konseptual

- a. Menetapkan alat (instrumen) penelitian dan pengembangan model hipotesis.
- b. Melakukan analisis komparasi antara kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model di lapangan (praksis).
- c. Menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model sistem yang akan dikembangkan.
- d. Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi: pelatihan life skill, manajemen pengembangan model kurikulum, pengelolaan dan evaluasi life skill.

- e. Menyusun kerangka rancangan model konseptual life skill.
 - f. Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.
4. Verifikasi Model
- a. Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli.
 - b. Melakukan validasi kelayakan model kepada para praktisi.
 - c. Melakukan uji coba terbatas, mengenai kelayakan terapan perangkat model yang representatif untuk diimplementasikan.
 - d. Melakukan analisis prediktif dan sistematis terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai: kelayakan sistem model pengembangan yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat atau instrumen penelitian dan pengembangan model.

TAHAP II

1. Implementasi Model

Implementasi model dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

- a. Perencanaan uji coba model, meliputi kegiatan :
 - 1) Mengorganisir kelompok perlakuan (warga belajar).
 - 2) Orientasi dan sosialisasi model pengembangan kepada kelompok perlakuan.
 - 3) Mengukur kondisi awal karakteristik kelompok perlakuan.
- b. Pelaksanaan uji coba model, meliputi kegiatan :

- 1) Dalam menerapkan model ini narasumber teknis (pelaku/mitra usaha), pembimbing, serta fasilitator ahli dibidang lainnya bergabung sebagai tim (*team teaching*) untuk mengimplementasikan model yang telah dipandang valid.
 - 2) Kegiatan yang dilakukan mengacu kepada fokus pengembangan model meliputi: analisis dan penyusunan kerangka pelatihan life skill, kurikulum, pengelolaan dan evaluasi pengembangan model life skill.
 - 3) Selama penerapan model (*treatment*), dilakukan kegiatan monitoring dan supervisi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.
- c. Evaluasi dan revisi model, meliputi :
- 1) Evaluasi dilakukan untuk mengukur kondisi saat ini mengenai karakteristik warga belajar, setelah diberikan perlakuan (*treatment*).
 - 2) Kegiatan ini dilanjutkan dengan revisi model yaitu melakukan revisi terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim dari mahasiswa pasca serta dari ahli atau pelaku usaha.
 - 3) Aspek-aspek yang akan diteliti dalam tahap ini adalah: (1) dampak secara kelembagaan, meliputi: (a) terbentuknya suatu model pendidikan inovatif dengan model life skill, (b) terlembagakannya model kurikulum dan pengelolaan life skill; (2) dampak secara individu, meliputi: (a) terbentuknya jiwa mandiri (wirausaha) warga belajar serta meningkatnya keuntungan (*benefit social/privat*) dan *income generating*.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengembangkan model pelatihan kecakapan hidup (*Life Skill*). Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut : 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 1993 : 5).

Berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, Bogdan dan Taylor (1993:30), mengemukakan sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (1993 : 3) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Bogdan dan Biklen (1982) dalam Soehardi Sigit (1999:155)

mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perangkat alami adalah sumber langsung data, dan peneliti sendiri adalah instrumen kunci;
- 2) Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar;
- 3) Penelitian kualitatif bertalian hanya dengan proses dan hasil. Peneliti hanya peduli pada bagaimana hal itu terjadi, bagaimana orang berinteraksi satu dengan yang lainnya, bagaimana satu pertanyaan dijawab, arti daripada kata-kata dan tindakannya, bagaimana sikap dijabarkan dalam tindakan,
- 4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Penelitian kualitatif biasanya tidak memformulasikan sesuatu hipotesis lalu mengujinya, melainkan melihat dan melaporkan sebagaimana adanya;
- 5) Penelitian kualitatif peduli bagaimana hidup mereka yang menjadi sasaran penelitian itu mempunyai arti bagi mereka, yaitu pandangan hidupnya, apa yang menjadi pikirannya, anggapan, motivasi, alasan, tujuan, dan lain-lain.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian tentang pelatihan kecakapan hidup hidup.

Seperti telah dikemukakan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Consuelo G. Sevilla et.al, (1993 : 73) dikemukakan bahwa : “bila kita melakukan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus”. Metode studi kasus ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Kita akan memperhatikan juga bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu itu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Lagi pula, kita akan menemukan dan mengidentifikasi

semua variabel penting yang mempunyai sumbangan terhadap riwayat dan pengembangan subjek. Ini berarti kita melakukan pengumpulan data yang meliputi pengalaman-pengalaman masa lampau dan keadaan lingkungan subjek. Ini berarti pula bahwa data yang akan kita kumpulkan termasuk pengalaman masa lampau dan keadaan sekarang dari individu tersebut, termasuk lingkungannya. Kita akan berusaha menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut satu sama lain.

Metode penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan model pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*) untuk mengembangkan kemandirian pemuda masyarakat miskin perkotaan.

Penelitian ini mendasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang sifat-sifat atau karakter-karakter yang khas dari suatu kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat Paton (1987 : 19) yang menyatakan bahwa studi kasus ini akan sangat berarti ketika ditemukannya *uniqueness* perbedaan dari program yang satu dengan yang lainnya, atau dari pengalaman program yang satu dengan pengalaman program lainnya. Metode studi kasus biasanya menekankan pada satu aspek kehidupan secara mendalam dan intensif. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah perilaku warga belajar selama dan setelah mengikuti pelatihan montir otomotif

dalam meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan kehidupannya. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berdasar kepada bentuk pertanyaan "bagaimana" dan "apa". Jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut dipertimbangkan dapat dijawab dengan sempurna apabila melalui dan mengikuti proses pelatihan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena di dalam subyek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai "sumber informasi", yaitu responden yang terdiri dari warga belajar yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*). Kedua, "sumber informan", yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari penyelenggara dan sumber belajar program pelatihan kecakapan hidup hidup.

Subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan). Hal ini berdasarkan pendapat Nasution (1988 : 11) yang menyatakan bahwa "metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak". Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian.

Selain itu Lincoln dan Guba (1985 : 202) menyatakan bahwa penggunaan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sehubungan dengan itu maka tidak semua peserta dijadikan subyek penelitian, melainkan dengan cara menentukan sampel penelitian secara *purposive*, yaitu beberapa orang warga belajar.

Pada penelitian kualitatif pemilihan sampel bersifat sampel bertujuan. Berkaitan dengan sampel bertujuan tersebut Lexi J. Moleong (1993 : 165-166) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan tersebut sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyak-nya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan-satuan sampel dilakukan, jika satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh lebih dahulu. Sehingga dapat dipertentangkan atau diisi, adanya kesenjangan informasi yang ditemui darimana atau dari siapa dimulai, tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu terjadi sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada keperluan peneliti.
3. Penyesuaian berkelanjutan dan sampel pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin diperoleh dasar fokus penelitian.
4. Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti, ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperkirakan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka pemilihan sampelpun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka pemilihan sampel harus dihentikan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sangat menentukan kelancaran,

keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Berkaitan dengan hal itu, Lexi J. Moleong (1993 : 102) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan tersebut agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen utama dan sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data serta sebagai pelapor. Proses pengumpulan datanya mengutamakan *perpektif emic*, artinya mementingkan pandangan subyek penelitian, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan kehidupan dan pendiriannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki, disebut observasi

langsung. Observasi bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural tertentu (Margono. S, 2000 : 157).

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada saat kegiatan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dengan kata lain peran peneliti adalah sebagai *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan yang diselenggarakan, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar, respon-respon yang dapat dicatat selama pelaksanaan yang memungkinkan memberikan dampak positif atau negatif dari interaksi yang berlangsung selama pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*).. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). (Margono, S. 2000 : 165). Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan

memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan, atau tujuan terapeutis.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan proses pelatihan kecakapan hidup hidup untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman, yang mencerminkan respons positif atau negatif pada saat pelatihan diberikan yang tidak dapat dipantau akan tetapi dapat dirasakan setelah dilakukan wawancara, serta wawancara mendalam kepada responden setelah pelatihan untuk mengetahui dampak dari pelatihan tersebut.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap. Karena keterbatasan observasi, jadi wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Peneliti mencoba menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan :

- 1) Perencanaan program pelatihan kecakapan hidup hidup yang berkaitan dengan analisis kebutuhan belajar, rekrutmen sumber belajar dan warga belajar serta perumusan kurikulum pelatihan.
- 2) Pelaksanaan sebagai proses interaksi komponen masukan mentah, masukan sarana, dan masukan lingkungan dalam pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*)
- 3) Hasil pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*), baik yang berkaitan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor warga belajar setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*).

- 4) Dampak pelatihan terhadap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan warga belajar setelah mengikuti pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*).

Wawancara ini juga dilakukan terhadap pihak penyelenggara dan sumber belajar untuk mengetahui seberapa jauh manfaat pelatihan telah memberikan dampak terhadap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan warga belajar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non statistik mengenai profil, tujuan, visi dan misi lembaga serta tujuannya menyelenggarakan pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998 : 239) dan Nasution (1991 : 3) meliputi tiga tahapan, yaitu : 1) *tahap orientasi* untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, 2) *tahap eksplorasi* untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan 3) *tahap member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir.

Tahapan penelitian yang dilalui sesuai pendapat di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti ; buku, brosur dan referensi lainnya yang berkaitan dengan program *life skills*.
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Ekplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara program pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*)
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pelatihan dan manfaat mengikuti pelatihan serta dampaknya terhdap peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan warga belajar.
- c. Menggali dokumentasi hasil pelatihan kecakapan hidup hidup (*life skills*) montir otomotif yang diselenggarakan.
- d. Membuat catatan kasar hasil data yang terkumpul dari subyek penelitian.

- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.
- f. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap *member check* digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menyusun wawancara berdasarkan item-item pertanyaan, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada semua nara sumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada nara sumber.
- c. Peningkatan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari nara sumber dengan informasi dari penyelenggara dan sumber belajar serta hasil pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu model analisis interaktif serta langkah-langkah yang dikemukakan Nasution S., (1993 : 129). Langkah-langkah tersebut meliputi : 1) koleksi data (*data collection*), 2) penyederhanaan data (*data reduction*), 3)

penyajian data (*data display*) dan 4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion: drawing verying*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut :

1. Koleksi data. Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pelatihan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
2. Reduksi data. Pada tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Display data. Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.
4. Kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.